

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I dipaparkan enam hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu berkarya, berinovasi serta berkompetisi menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Salah satu tolak ukur kualitas seseorang adalah pendidikan, semakin baik pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin baik pula kualitas diri orang tersebut (Wulandari & Suastika, 2022). Maka dari itu peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Jika pendidikan dalam suatu negara berkualitas maka tentu akan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan generasi inilah yang akan dapat memajukan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut tentu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bergantung pada guru karena guru yang memiliki peran utama dalam merancang suatu pembelajaran.

Maka dari itu guru harus mampu merancang suatu pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan, agar peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam merancang suatu pembelajaran yang baik tentu guru berpatokan pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini diluncurkan sebagai bentuk tindakan evaluasi perbaikan dari kurikulum 2013. Menurut Komang Wahyu Wiguna et al., (2022) dikembangkannya kurikulum merdeka ini sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Pada kurikulum merdeka juga pemerintah memberikan alokasi waktu pembelajaran per tahun. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan satuan pendidikan dapat mengatur waktu dan pengajaran mata pelajaran di sekolah agar memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran sesuai fase. Sehingga dengan demikian siswa dapat memahami setiap mata pelajaran dengan baik, salah satunya yaitu IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka digabungkan menjadi IPAS. Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini adalah untuk mengembangkan minat serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri beserta lingkungannya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Nurul Saadah Agustina, 2022). Berdasarkan wawancara bersama guru kelas IV SD Gugus IV Kediri pada tanggal 22 September 2022, terdapat beberapa permasalahan yakni

sebagian besar rata-rata persentase nilai pengetahuan IPAS siswa belum mencapai kategori baik berdasarkan kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel kategori PAP, penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dianggap cukup apabila mampu mencapai persentase 65 – 79 (Agung, dkk, 2022:101). Namun pada kenyataannya dari keseluruhan populasi siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri hanya 47,64% siswa yang mampu mencapai kategori cukup dan sebesar 52,37% siswa masih belum mampu mencapai kategori yang diharapkan. Adapun bukti presentase nilai pengetahuan tersebut dipaparkan pada lampiran 12. Selain itu, permasalahannya juga yakni IPAS dianggap materi yang sulit dipahami karena siswa harus menghafal dan mengingat sehingga siswa sulit untuk memahami konsep pembelajaran IPAS. Kemudian juga siswa sulit mengaitkan materi pembelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi beberapa kelas IV di SD Gugus IV Kediri ditemukan beberapa masalah yakni saat proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran juga siswa tidak dilibatkan untuk mempraktikkan atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, seorang guru tentu harus menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan optimal. Pembelajaran

merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Wulandari & Agustika, 2018). Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu dirancang secara kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas IV SD. Sehingga dari permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengutamakan berpusat pada siswa, penguasaan kompetensi, memberikan pengalaman belajar dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret.

Menurut Sanjaya (Sulfemi, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Haryanto & Arty, (2019) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih optimal karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta kelebihan dari model ini yakni pengajaran berpusat pada siswa, tentu jika pembelajaran berpusat pada siswa maka siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini dapat membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS karena selama ini IPAS cenderung dibelajarkan dengan metode ceramah dan hanya berpatokan pada buku pegangan saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini akan dapat membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas serta dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan hal tersebut maka pengetahuan yang diterima oleh siswa tidak akan cepat dilupakan dan hasil belajar pun akan menjadi optimal.

Selain menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), untuk menarik perhatian dan minat siswa maka dapat dengan menggunakan media. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran dan menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Menurut Hamalik (Isran Rasyid Karo-Karo S, 2018) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat siswa dan motivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemusatan perhatian siswa. Selain itu, media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Adapun salah satu macam media pembelajaran yaitu media benda konkret.

Media benda konkret merupakan benda nyata yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa benda

konkret merupakan benda sebenarnya yang dapat dilihat, diamati dan disentuh secara langsung. Penggunaan media benda konkret ini tentu sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru yaitu dapat memudahkan dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa karena benda yang digunakan yakni benda nyata kemudian juga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan manfaat penggunaan media benda konkret bagi siswa yakni dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan dapat memberikan siswa pengalaman belajar secara langsung. Sehingga adapun manfaat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS maka akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan bermakna serta juga siswa tidak akan cepat lupa dengan materi yang dipelajarinya karena siswa merasakan proses belajar yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kediri”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

- (2) IPAS dianggap materi yang sulit oleh siswa karena harus menghafal dan mengingat.
- (3) Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran baik untuk mempraktikkan ataupun mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.
- (4) Nilai pengetahuan IPAS siswa belum mencapai kategori baik berdasarkan kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada persentase 65 - 79. Hanya 47,64% siswa yang mampu mencapai kategori cukup dan sebesar 52,37% siswa masih belum mampu mencapai kategori yang diharapkan.
- (5) Kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan untuk membatasi penelitian agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti, sehingga masalah yang diteliti tidak terlalu luas jangkauannya. Batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu terbatas pada masalah variasi model pembelajaran, media pembelajaran dan kompetensi pengetahuan IPAS.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023?
- (2) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023?
- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media benda konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas dan menambah referensi pengetahuan tentang model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi:

(1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

(2) Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang inovatif. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan.

(3) Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat mempermudah cara belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada materi IPAS.

(4) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

